

Tampilkan Fragmen Anoman, SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Pukau Mendikbud

Jum'at, 09-03-2018

MUHAMMADIYAH.OR.ID, JAKARTA - Sejumlah 48 Tim Seni Budaya yang terdiri 35 siswa dan 13 guru pendamping Sekolah Pendidikan Karakter Berbasis TIK SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, Jawa Tengah pada Rabu (7/3) tampil memukau di hadapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, dan 300 kepala sekolah yang terdiri dari satuan pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB Negeri maupun swasta) yang tersebar di 34 Provinsi dalam rangka pembukaan "Workshop Fasilitasi Sarana Kesenian di Satuan Pendidikan Tahun 2018", yang berlangsung dari tanggal 7-10 Maret 2018 di Hotel Golden Boutique, Jakarta Pusat, Indonesia.

Dalam pertunjukan yang menampilkan Fragmen Anoman, SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta juga memanfaatkan momen tersebut untuk memperkenalkan ragam bermain musik gamelan dengan berkolaborasi serta mensugesti kepekaan jiwa dan raga, seperti dengan lagu atau gending dolanan seperti pepiling, nyuwun pangestu, yamko rambe yamko, apuse kokondao, berkibarlah benderaku, dan garuda pancasila.

Jibril salah seorang siswa kelas 5 yang terlibat langsung menjadi Anoman berpendapat bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan olah rasa, kreatif, gigih, fokus, disiplin dan kerja sama.

"Saya merasa senang mampu mempraktikkan STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fatonah) dalam diri jiwa anoman," ujarnya.

Kepala Sekolah Sri Sayekti, mengaku senang sekolahnya diberi kesempatan untuk tampil dalam acara workshop penyerahan sarana kesenian Direktorat Kesenian Kemendikbud.

"Kesempatan ini merupakan penghargaan sekaligus menjadi sarana untuk menunjukkan kemampuan anak-anak setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seni karawitan, pedalangan dan tari. Harapannya dengan kegiatan ini semakin maksimal penggunaan alat kesenian dan sebagai alat pembentukan pendidikan karakter serta wahana rekreasi seni bagi anak-anak," pungkasnya.

Selesai pementasan, para pemeran pementasan anak-anak berfoto bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala sekolah, Direktur Kesenian, Direktur Jenderal Kebudayaan dan pejabat terkait.

Sumber: Humas Jatmiko